

**Sosialisasi Pentingnya BPJS Kesehatan dan Penggunaan Media Booklet “Celoteh”
dalam Peningkatan Program Prolanis di Kelurahan Melebung**

*Socialization of the Importance of Health Insurance (BPJS) and the use of “Celoteh”
Booklet Media in Improving the Prolanis Program in Melebung Village*

**Arnila Melina^{1*}, Faisal Faisal², Ami Amelia³, Deri Islami⁴, Nia Rahmadani Arman⁵,
Keiko Harsa Muhtadin⁶, Vivi Mai Yarni⁷, Rima Julia Sari⁸**

¹⁻⁸ Fakultas Kedokteran, Universitas Abdurrah, Pekanbaru, Indonesia

Alamat Kampus: Jl. Riau Ujung No. 73, Tampan, Air Hitam, Payung Sekaki, Air Hitam, Kec. Payung
Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau

Korespondensi penulis: arnila.melina@univrab.ac.id

Article History:

Received: Desember 04, 2024;

Revised: Desember 21, 2024;

Accepted: Januari 19, 2025;

Online Available: Januari 21, 2025

Keywords: Non-communicable,
diseases, PROLANIS, Preventive,
Medicine.

Abstract: Non-communicable diseases (NCDs) are currently still the leading cause of death at the global level resulting in around 41 million deaths each year or almost equal to 7 out of 10 deaths that occur worldwide. PROLANIS (Chronic Disease Management Program) is a health service system and proactive approach implemented in an integrated manner involving Participants, Health Facilities and BPJS Health insurance in the context of health maintenance for BPJS Health participants suffering from chronic diseases to achieve optimal quality of life with effective and efficient health service costs. The high incidence of hypertension and cholesterol and the lack of knowledge of the use of BPJS health and the prolanis program in Melebung Village, so that this is the main problem that occurs in Melebung Village. The purpose of the activity is to increase community insight and knowledge about the Chronic Disease Management Program (PROLANIS). In this case the service team will provide education and assistance to the community regarding the BPJS Program (PROLANIS) and Herbal Medicine as an effort to prevent disease. The location of this activity will be carried out in one of the neighborhoods in Pekanbaru City, namely the Melebung Village neighborhood. The goal is that after this community service is carried out, it can improve the degree of public health through the BPJS Program (PROLANIS) and also increase community knowledge in the neighborhood regarding the use of family medicinal plants (herbal medicine).

Abstrak

Penyakit Tidak Menular (PTM) saat ini masih menjadi penyebab utama kematian di tingkat dunia yang mengakibatkan sekitar 41 juta kematian setiap tahun atau hampir sama dengan 7 dari 10 kematian yang terjadi di seluruh dunia. PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) adalah suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan Peserta, Fasilitas Kesehatan dan BPJS Kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta BPJS Kesehatan yang menderita penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien. Tingginya angka kejadian Hipertensi dan kolestrol dan kurangnya pengetahuan penggunaan BPJS kesehatan dan program prolanis di Kelurahan Melebung, sehingga hal tersebut menjadi permasalahan utama yang terjadi di Kelurahan Melebung. Tujuan dari kegiatan ialah untuk menambah wawasan serta pengetahuan masyarakat mengenai Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS). Dalam hal ini tim pengabdian akan memberikan edukasi dan pendampingan kepada masyarakat mengenai Program BPJS (PROLANIS) dan *Herbal Medicine* sebagai upaya pencegahan penyakit. Lokasi pengadaaan kegiatan ini akan dilakukan di salah satu lingkungan yang berada di Kota Pekanbaru yaitu lingkungan Kelurahan Melebung. Tujuannya setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui Program BPJS (PROLANIS) dan juga meningkatkan pengetahuan masyarakat di lingkungan tersebut mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga (*herbal medicine*).

Kata Kunci: Penyakit, Tidak Menular, PROLANIS, Kedokteran, Preventif.

1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis situasi

Penyakit Tidak Menular (PTM) saat ini masih menjadi penyebab utama kematian di tingkat dunia yang mengakibatkan sekitar 41 juta kematian setiap tahun atau hampir sama dengan 7 dari 10 kematian yang terjadi di seluruh dunia. Faktor risiko metabolik PTM yang paling umum adalah hipertensi dan diabetes melitus tipe 2 (1). Prevalensi hipertensi dan diabetes melitus tipe 2 masih mengalami peningkatan. Kasus diabetes melitus tipe 2 diperkirakan mencapai 463 juta pada tahun 2019 dan akan meningkat menjadi 700 juta pada tahun 2045 (2,3).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun meningkat dari 25,8% menjadi 34,1% sedangkan prevalensi diabetes melitus pada penduduk usia ≥ 15 tahun meningkat dari 6,9% menjadi 8,5% dari tahun 2013 ke tahun 2018 (4). Menurut data International Diabetes Federation 2021, saat ini Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penderita diabetes melitus terbanyak di dunia, yaitu sebanyak 1 dari 9 penduduk di Indonesia menderita diabetes melitus (5). Penyakit hipertensi dan diabetes melitus tipe 2 termasuk penyakit kronis yang dapat dicegah (6).

Oleh karena itu, pemerintah berupaya menurunkan prevalensi penyakit kronis dan mencegah penderita penyakit kronis memasuki tahap komplikasi. Salah satu upaya tersebut adalah program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) yang melibatkan peserta, Fasilitas Kesehatan dan BPJS Kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta BPJS Kesehatan yang menderita penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien (7).

PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) adalah suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan Peserta, Fasilitas Kesehatan dan BPJS Kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta BPJS Kesehatan yang menderita penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien (7). Mendorong peserta penyandang penyakit kronis mencapai kualitas hidup optimal dengan indikator 75% peserta terdaftar yang berkunjung ke Faskes Tingkat Pertama memiliki hasil “baik” pada pemeriksaan spesifik terhadap penyakit DM Tipe 2 dan Hipertensi sesuai Panduan Klinis terkait sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi penyakit. Aktifitas dalam Prolanis meliputi aktifitas konsultasi medis/edukasi dan pemantauan status Kesehatan (7).

Indonesia yang kaya akan tanaman obat tradisional, berbagai tumbuhan obat yang ada di Indonesia sudah dimanfaatkan masyarakat untuk pengobatan berbagai jenis penyakit, baik penyakit akut maupun penyakit kronis. Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang tanaman obatnya paling banyak digunakan. Masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan tanaman obat karena banyak tanaman hias dan pohon yang dapat ditemukan di pekarangan rumah mereka. Selain itu, tanaman obat menawarkan banyak manfaat (8).

1.2 Uraian keterkaitan pengabdian

Kegiatan pengabdian yang dilakukan sejalan dengan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh ketua pengusul yang merupakan dosen ilmu kesehatan masyarakat di Fakultas Kedokteran. Selain itu, salah seorang anggota pengusul juga merupakan dosen sekaligus dokter spesialis penyakit dalam yang banyak menangani penyakit kronis seperti hipertensi dan diabetes mellitus. Sehingga diharapkan dengan dilakukannya pengabdian ini, penyakit-penyakit kronis ini dapat dicegah.

1.3 Tujuan kegiatan

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa penyakit kronis seperti penyakit hipertensi dan diabetes melitus tipe 2 termasuk penyakit kronis yang dapat dicegah. Oleh karena itu, dengan adanya program Prolanis dan penggunaan Media Booklet “CELOTEH” (Cermat Lansia dengan Tanaman Herbal) sebagai pencegahan dalam penyakit kronis di masyarakat RT 01 RW 01 di Kelurahan Melebung diharapkan dapat menurunkan angka kejadian penyakit tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, Oleh karena itu maka diperlukan Sosialisasi Pentingnya BPJS Kesehatan dan Penggunaan Media Booklet “CELOTEH” (Cermat Lansia dengan Tanaman Herbal) dalam Peningkatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Kelurahan Melebung. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Prolanis dan tumbuhan herbal sebagai pencegahan penyakit kronis.

1.4 Manfaat kegiatan

Untuk memberi pengetahuan masyarakat tentang pentingnya Program Prolanis BPJS serta meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai tanaman obat keluarga (*herbal medicine*) sebagai upaya preventif pencegahan terhadap penyakit.

1.5 Manfaat kegiatan

Lansia dan masyarakat paruh baya di lingkungan masyarakat Kelurahan Melebung.

2. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Permasalahan Prioritas

Permasalahan prioritas pada pengabdian ini yaitu untuk mengetahui gambaran angka kejadian penyakit kronis (Hipertensi dan Diabetes Mellitus) dan tingkat pengetahuan terhadap Prolanis serta penggunaan media booklet “CELOTEH” (Cermat Lansia dengan Tanaman Herbal). Adapun upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan sosialisasi dan pendataan angka kejadian penyakit kronis pada salah satu lingkungan masyarakat RT 01 RW 01 Kelurahan Melebung, Kecamatan Tenayan Raya di Kota Pekanbaru.

Solusi

Tingkat pengetahuan Prolanis pada masyarakat diidentifikasi tim pengusul akan memberikan sosialisasi kesehatan mengenai Program BPJS (Prolanis). Disamping program BPJS tersebut, pemerintah juga mengharapkan pengobatan komplementer alternatif dilakukan sebagai upaya pelayanan yang berkesinambungan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat mulai dari peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) yang mana telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1109/Menkes/Per/IX/2007. Dalam hal ini tim pengusul akan membuat dan menggunakan Media Booklet “CELOTEH” (Cermat Lansia dengan Tanaman Herbal) sebagai pencegahan dalam penyakit kronis di masyarakat RT 01 RW 01 di Kelurahan Melebung.

3. METODE

Langkah – langkah kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui metode sosialisasi tentang Program Prolanis BPJS serta pemanfaatan tanaman obat keluarga. Adapun tahapan kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan survei lokasi pengabdian kepada masyarakat.
2. Identifikasi penyakit kronis yang banyak terdapat di masyarakat sebelum pelaksanaan pengabdian oleh tim pengabdian.
3. Pemberian sosialisasi kesehatan mengenai BPJS Kesehatan dan Penggunaan Media Booklet “CELOTEH” (Cermat Lansia dengan Tanaman Herbal) dalam Peningkatan

Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis).

4. Membuka sesi tanya jawab bagi remaja yang hadir berdasarkan materi yang disampaikan.
5. Pemberian Booklet “CELOTEH” yang berisikan materi Prolanis dan Tanaman Herbal.
6. Penempelan poster yang berisikan materi Prolanis dan pemanfaatan tanaman herbal sebagai pencegahan penyakit kronis.

4. HASIL

Gambaran umum masyarakat sasaran

Masyarakat di daerah sekitar Kelurahan Melebung, Kota Pekanbaru terdiri dari berbagai kalangan sosial ekonomi, dengan penduduk yang umumnya bekerja di sektor jasa, pemerintahan, dan perdagangan. Ada juga sebagian yang bekerja di sektor informal. Kebanyakan warga beragama Islam, sehingga di lingkungan ini biasanya terdapat masjid atau musholla yang menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat. Masyarakat sekitar Kelurahan Melebung, Kota Pekanbaru berada di area pinggir kota dan berbatasan dengan kabupaten Siak dan Pelalawan. Jauhnya akses ke pusat kota juga merupakan tantangan dalam tercapainya sasaran program ini.

Tingkat Ketercapaian Sasaran Program (dari sisi pengabdian)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan teknik penyuluhan dan diskusi tanya jawab pada hari minggu, tanggal 22 September 2024, dengan nara sumber dr. Arnita Melina, MKM Penyuluhan dilaakukan dalam waktu 1 (satu) hari dari pukul 07.00 – 11.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan di halaman rumah Ketua RT setempat. Sasaran penyuluhan ini adalah warga lansia dan paruh baya disekitar Kelurahan Melebung, Kota Pekanbaru. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi mengenai aplikasi BPJS yang dapat digunakan sebagai skiring kesehatan awal dan juga pemberian materi mengenai tanaman obat keluarga yang dapat dijadikan sebagai pencegahan penyakit di lingkungan rumah. Para warga juga diberi kesempatan untuk tanya jawab mengenai materi diatas. Pada akhir sesi warga dibelaki booklet agar menambah wawasan juga memudahkan warga untuk praktek dalam memproses tanaman obat keluarga untuk mencegah penyakit.

5. DISKUSI

Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS)

Pemerintah melalui BPJS Kesehatan bekerja sama dengan pihak pelayanan fasilitas kesehatan merancang suatu program yang terintegrasi dengan model pengelolaan penyakit kronis bagi peserta penderita penyakit kronis yang disebut sebagai “PROLANIS” atau “Program Pengelolaan Penyakit Kronis”.

Prolanis tersebut menggunakan pendekatan proaktif yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan, dan BPJS kesehatan dengan tujuan mencegah timbulnya komplikasi berkelanjutan khususnya penyakit Hipertensi dan DM tipe 2. Kegiatan Prolanis ini mencakup upaya-upaya pencegahan komplikasi berlanjut dan peningkatan kesehatan masyarakat, yaitu meliputi kegiatan konsultasi medis, klub prolanis, home-visit, dan skrining kesehatan (7).

Prolanis adalah suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan Peserta, Fasilitas Kesehatan dan BPJS Kesehatan yang bertujuan untuk Mendorong peserta penyandang penyakit kronis (hipertensi dan diabetes melitus) mencapai kualitas hidup optimal (4).

Edukasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Herbal Medicine)

Pengobatan tradisional dengan pemanfaatan tanaman obat keluarga (Herbal Medicine) diakui sebagai sistem perawaran kesehatan primer untuk masyarakat. Menurut RISKEDAS (2018) penduduk Indonesia menggunakan obat tradisional berupa 24,6% dari TOGA, 48% dari ramuan jadi dan 31,8% dari jamu buatan sendiri. Pengetahuan masyarakat berpengaruh pada keberhasilan pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai pencegahan penyakit. Pengetahuan yang kurang baik dapat berpengaruh terhadap persepsi masyarakat untuk menanggapi masalah hipertensi. Persepsi yang sering keliru tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga untuk pencegahan hipertensi pada masyarakat akan berdampak pada pola penerapan perawatan hipertensi. Pengetahuan masyarakat dapat ditingkatkan dengan adanya edukasi kesehatan menggunakan *leaflet*, *booklet*, dan lain sebagainya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan untuk menjelaskan mengenai aplikasi BPJS untuk skrining kesehatan serta pemanfaatan tanaman obat keluarga di Kelurahan Melebung, Tenayan Raya, Pekanbaru.

**SOSIALISASI PENTINGNYA BPJS KESEHATAN DAN PENGGUNAAN MEDIA BOOKLET
“CELOTEH” DALAM PENINGKATAN PROGRAM PROLANIS DI KELURAHAN MELEBUNG**



Gambar 1. Penyuluhan tentang aplikasi BPJS dan Booklet “CELOTEH”



**Gambar 2. Foto bersama Peserta Pengenalan aplikasi BPJS dan Booklet
“CELOTEH”**

6. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk :

1. Melakukan upaya *preventif promotion* / promosi pencegahan penyakit melalui peningkatan pengetahuan dan kemampuan warga lansia dan paruh baya sekitar Kelurahan Melebung, Kota Pekanbaru melalui peningkatan pengetahuan dan kemampuan mengenai tanaman obat keluarga.
2. Kegiatan ini bersifat sosialisasi dalam bentuk diskusi interaktif kepada warga lansia dan paruh baya sekitar Kelurahan Melebung, Kota Pekanbaru, pada hari Minggu, 20 September 2024.

3. Para warga di berikan kesempatan untuk melakukan cek kesehatan gratis dan juga dibekali *booklet* tentang tanaman obat keluarga yang bisa dijadikan alternatif untuk pencegahan penyakit.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pada kesempatan ini perkenankan kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang sudah membantu dalam proses penulisan laporan pengabdian ini, yaitu :

1. Rektor Universitas Abdurrab
2. Wakil Rektor Universitas Abdurrab
3. Dekan, Ketua dan Direktur di Universitas Abdurrab
4. Staff LPPM Universitas Abdurrab
5. Karyawan dan Staf Dosen Pendidikan Dokter

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan pada penulis dan terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa pengabdian ini masih memerlukan kritik dan saran agar dapat terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan efektif dan efisien serta mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran, semoga pengabdian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabb.

DAFTAR REFERENSI

- BPJS Kesehatan. Panduan praktis Prolanis (Program pengelolaan penyakit kronis). 2014.
- Falah, M. (2019). Hubungan Jenis Kelamin Dengan Angka Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di Kelurahan Tamansari Kota Tasikmalaya. *Jurnal Mitra Kencana Keperawatan Dan Kebidanan*, 3(1), 85–94. <https://doi.org/10.54440/Jmk.V3i1.67>.
- International Diabetes Federation. Diabetes around the world 2021 [Internet]. the IDF Diabetes Atlas 10th Edition. Canada; 2021. Available from: <https://diabetesatlas.org/atlas/tenth-edition/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta; 2018.
- Peltzer K, Pengpid S. The Prevalence and Social Determinants of Hypertension among Adults in Indonesia: A Cross-Sectional Population-Based National Survey. *Int J Hypertens*. 2018;2018.

Przezak A, Bielka W, Pawlik A. Hypertension and Type 2 Diabetes—The Novel Treatment Possibilities. *Int J Mol Sci.* 2022;23(12).

Saeedi P, Petersohn I, Salpea P, Malanda B, Karuranga S, Unwin N, et al. Global and regional diabetes prevalence estimates for 2019 and projections for 2030 and 2045: Results from the International Diabetes Federation Diabetes Atlas, 9th edition. *Diabetes Res Clin Pract* [Internet]. 2019;157:107843. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2019.107843>

Uthman OA, Ayorinde A, Oyebode O, Sartori J, Gill P, Lilford RJ. Global prevalence and trends in hypertension and type 2 diabetes mellitus among slum residents: A systematic review and meta-analysis. *BMJ Open.* 2022;12(2):1–12.